

ALOKASI PUPUK BERSUBSIDI DI BOYOLALI BERKURANG, PETANI DIMINTA TAK KHAWATIR



Sumber Gambar :

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fmediasulut.co%2Fberita-6770-diduga-ada-permainan-pupuk-bersubsidi-langka.html&psig=AOvVaw3jvaC9IDKjIVy-Tq14Cj-9&ust=1677123690361000&source=images&cd=vfe&ved=0CBAQjRxqFwoTCKDDmeCaqP0CFQAAAAAdAAAAABAE>

Isi Berita:

Para petani di wilayah Boyolali diminta tak perlu khawatir meski alokasi pupuk bersubsidi khususnya jenis NPK pada 2023 ini berkurang dibanding tahun lalu. Pengurangan alokasi NPK tak terlalu signifikan.

Di sisi lain, jatah pupuk urea naik dibanding tahun lalu. Kepala Dinas Pertanian (Dispertan) Boyolali, Bambang Jiyanto, mengungkapkan pada 2023 ini alokasi pupuk urea adalah 25.000 ton kemudian NPK 16.500 ton. Untuk urea meningkat, kalau tahun kemarin 21.500 ton sekarang 25.000 ton. Kemudian, untuk NPK turun, tahun kemarin 17.000 sekian ton, sekarang hanya 16.500 ton. Tapi ya ndak usah khawatir, biasanya kalau ada perubahan dari pemerintah pusat akan didistribusikan ke kabupaten/kota,” ungkapnya, Senin (30/1/2023) siang.

Hari itu, Dinas Pertanian Boyolali mengadakan Rapat Koordinasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kabupaten Boyolali Tahun 2023 di Semar Resto. Dalam rapat itu Bambang mengatakan dalam perkembangannya, jumlah pupuk bersubsidi bisa tambah dan kurang Kalau dirasa sangat kurang, Pemkab Boyolali bisa mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi

dari daerah lain. Ia mengatakan pada 2022 telah terjadi empat kali pergeseran pupuk. Jadi, menurutnya pada 2023 juga ada kemungkinan bergeser.

Lebih lanjut, Bambang mengungkapkan hanya petani yang menanam sembilan komoditas yang akan mendapatkan jatah pupuk bersubsidi. “Tanaman pangan ada padi, jagung, dan kedelai. Hortikultura ada cabai, bawang merah, dan bawang putih. Dan untuk perkebunan yaitu tebu rakyat, kakao, dan kopi,” ungkapnya.

Selanjutnya, Bambang memaparkan jumlah petani yang terdata di Boyolali ada 120.526 orang. Namun, yang memenuhi persyaratan memperoleh subsidi hanya 100.492 petani. Sisanya tidak mendapatkan jatah pupuk subsidi karena petani menanam luar sembilan komoditas yang ditentukan.

Lebih lanjut, ia juga mengatakan pupuk yang disubsidi hanya urea dan NPK. Sehingga, bagi petani yang membutuhkan pupuk selain NPK dan urea bisa memakai pupuk nonsubsidi. Bambang juga mengungkapkan terkait alokasi pupuk subsidi, Dispartan Boyolali juga diwajibkan membuat diagonal poligon lahan pertanian.

Mengenai evaluasi penyaluran pupuk 2022

“Misal suatu kelompok tani yang memperoleh pupuk subsidi sekarang diwajibkan untuk membuat laporan spasial lahan. Hal tersebut agar tidak terjadi penyelewengan dan agar tidak terjadi pembengkakan,” ujarnya.

Ketika salah satu kecamatan mengusulkan dan usulannya dinilai sangat tinggi, akan dicek dengan poligon lahan. Sementara itu, salah satu distributor Pupuk Indonesia dari Boyolali, Sugiyanto, mengungkapkan penyaluran pupuk pada 2022 berjalan dengan baik. Ia menyalurkan pupuk urea di wilayah Musuk, Cepogo, Selo, dan Boyolali Kota. Kemudian, pupuk NPK ia salurkan ke wilayah Simo, Karanggede, dan Andong. Sugiyanto membeberkan ada delapan distributor pupuk bersubsidi di Boyolali.

Penyaluran pupuk bersubsidi di tempatnya sudah lebih dari 93 persen. Meskipun berjalan lancar, ia mengungkapkan ada beberapa kendala di lapangan seperti kartu tani. “Jadi kartu tani itu masih banyak kendala. Contohnya dari BRI dan petaninya itu sendiri,” katanya.

Ia mengatakan alokasi pupuk telah ada, Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) juga telah tersedia. Namun, kartu yang digunakan tidak bisa digesek. “Entah kartunya yang rusak atau bagaimana, nah ini ada koordinasi perbaikan dengan stakeholder, terutama dengan BRI,” ucapnya. Lebih lanjut, ia menyarankan ke depan harus makin banyak koordinasi antara petani dalam kelompok dengan pihak bank. Selain itu, harus juga ada koordinasi dengan penyuluh pertanian di kecamatan.

Sumber Berita :

1. <https://www.solopos.com/alokasi-pupuk-bersubsidi-npk-di-boyolali-berkurang-petani-diminta-tak-khawatir-1537926>, Alokasi Pupuk Bersubsidi NPK di Boyolali Berkurang, Petani Diminta Tak Khawatir, 30/01/ 2023.
2. <https://jateng.antaranews.com/berita/480987/kuota-pupuk-urea-bersubsidi-2023-di-boyolali-25000>, Kuota Pupuk Urea Bersubsidi 2023 di Boyolali 25.000 ton, 30/01/ 2023.

Catatan :

1. Pengaturan mengenai subsidi pupuk dimuat dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian.
 - 1) Pasal 1 angka 1 Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah di sektor pertanian.
 - 2) Pasal 1 angka 3 Petani penerima pupuk bersubsidi yang selanjutnya disebut petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan.
 - 3) Kartu Tani adalah sarana akses layanan perbankan yang berbentuk fisik atau elektronik/digital yang berfungsi sebagai alat transaksi penebusan pupuk bersubsidi di pengecer resmi.
 - 4) Pasal 2 ayat (2) pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. urea; dan
 - b. Nitrogen, Phosphat, dan Kalium (NPK)
 - 5) Pasal 2 ayat (4) PT. Pupuk Indonesia (Persero) sebagaimana dimaksud pada ayat (4) menyalurkan pupuk bersubsidi sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan.
 - 6) Pasal 9 mengatur bahwa untuk alokasi pupuk bersubsidi tingkat kabupaten/kota ditetapkan berdasarkan data spasial lahan petani, usulan alokasi pupuk dari kecamatan melalui elektronik rencana definitive kebutuhan kelompok (e.RDKK), dan alokasi pupuk bersubsidi kabupaten/kota yang telah ditetapkan dengan keputusan gubernur.

- 7) Pasal 12 ayat (2) mengatur bahwa realokasi dapat dilakukan apabila terjadi kekurangan atau kelebihan pupuk pada salah satu wilayah dengan memperhatikan alokasi yang tersedia dan usulan kebutuhan pupuk. Selanjutnya diperjelas pada Pasal 12 ayat (3) huruf b bahwa realokasi antar kabupaten/kota dalam 1 (satu) wilayah provinsi ditetapkan dengan keputusan gubernur.
2. Alokasi pupuk bersubsidi diatur dalam Pasal 3 Permentan ini dengan ketentuan bahwa pupuk bersubsidi diperuntukkan bagi petani yang melakukan usaha tani pada subsektor tanaman pangan; hortikultura; dan/atau perkebunan. Untuk subsector tanaman pangan terdiri atas padi, jagung, dan kedelai. Subsektor hortikultura terdiri atas tanaman cabai, bawang merah, dan bawang putih. Terakhir, untuk subsektor perkebunan terdiri atas tanaman tebu rakyat, kakao, dan kopi.
3. Berdasarkan artikel di atas diketahui bahwa alokasi pupuk bersubsidi khususnya jenis NPK Kabupaten Boyolali pada tahun 2023 ini berkurang dibanding tahun lalu. Pengurangan alokasi NPK ini tak terlalu signifikan yang semula berjumlah 17.000 ton menjadi 16.500 ton. Untuk alokasi pupuk urea meningkat, kalau tahun kemarin 21.500 ton sekarang 25.000 ton.

Kepala Dinas Pertanian menyampaikan bahwa jika dirasa jumlah pupuk subsidi sangat kurang, Pemkab Boyolali bisa mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi dari daerah lain. Selanjutnya juga disampaikan bahwa hanya petani yang menanam sembilan komoditas yang akan mendapatkan jatah pupuk bersubsidi dimana Sembilan komoditas ini disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022. Karena adanya ketentuan baru ini, terdapat petani yang tidak memperoleh pupuk bersubsidi. Dari keseluruhan petani yang terdata di Boyolali ada 120.526 orang, hanya 100.492 petani yang memenuhi syarat untuk memperoleh pupuk bersubsidi. Sisanya tidak mendapatkan jatah pupuk subsidi karena petani menanam luar sembilan komoditas yang ditentukan. Terakhir, Kepala Dinas menyampaikan bahwa pupuk yang disubsidi hanya urea dan NPK. Sehingga, bagi petani yang membutuhkan pupuk selain NPK dan urea bisa memakai pupuk nonsubsidi.